

## BAB I

### PENDAHULUAN

Penelitian di dalam Tesis ini diawali dengan pendahuluan yang membahas mengenai gambaran singkat mengenai isi daripada penelitian ini sekaligus memberikan pokok-pokok permasalahan dan fakta-fakta yang terjadi di Gereja Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney. Di dalam bab ini peneliti akan menguraikan latar belakang, pembahasan identifikasi masalah, dan rumusan masalah, batasan masalah, manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan Tesis yang memberikan penjelasan dari struktur dari pada susunan Tesis ini.

#### A. Latar Belakang Masalah

Kerohanian dalam kekristenan adalah hidup yang dipimpin dan bergantung sepenuhnya kepada Roh Kudus dan hidup yang mentaati Firman Tuhan. Oleh karenanya, seorang Kristen atau seorang pemimpin rohani yang menyebut dirinya adalah orang yang disebut "Rohani" adalah orang yang hidupnya di dalam pimpinan Roh Kudus, orang yang taat dan dapat mengikatkan dirinya tunduk dibawah pimpinan Firman Tuhan.<sup>1</sup> Kerohanian sangatlah penting bagi semua orang Kristen, terutama dimulai dari usia muda. Dampak positif dari kerohanian yang baik bagi seseorang

---

<sup>1</sup> Daniel Nugraha Tanusaputra, "Kerohanian dan Pelayanan Seorang Hamba Tuhan" Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan (2013): t. h.

adalah dapat menemukan panggilan dalam hidupnya, dapat memaksimalkan prestasi dan kehidupan mereka baik kepada Tuhan dan juga masyarakat sekitarnya, kerohanian yang bertumbuh juga baik dalam menerima diri, sehingga mereka mempunyai gambar diri yang baik dan percaya diri akan kemampuannya, talenta yang dimiliki dan juga keterbatasan akan yang mereka miliki, sehingga dalam proses pengenalan diri itu dapat membuat mereka percaya diri dan dapat realistis dalam melihat masa depan, dan juga dalam mengekspresikan diri secara benar dalam menghadapi tantangan hidup secara seimbang.<sup>2</sup> Untuk membentuk Kerohanian Generasi Muda bukan hanya dilakukan di gereja saja, tetapi juga dimulai dari peran keluarga di rumah untuk mengingatkan betapa pentingnya Kerohanian sedari masa kanak-kanak. Seorang Kristen yang kerohaniannya bertumbuh baik, dapat dinilai dari kedewasaan dan kerohaniannya yang stabil, karena di dalam Alkitab banyak mengajarkan tentang bagaimana seseorang dapat bertumbuh, berakar, tertanam, kokoh, dan mantap dalam memelihara iman mereka<sup>3</sup> oleh sebab itu Firman Tuhan menjadi pedoman dalam hidup kerohanian seseorang untuk dapat bertumbuh dan berakar, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai macam pengajaran dan pergaulan yang tidak benar di tengah-tengah pergaulan Generasi Muda.

Pada saat ini gereja terus berbenah diri dalam menghadapi krisis kerohanian Generasi Muda di berbagai belahan dunia termasuk di benua Australia ini, yang merupakan salah satu negara maju yang terus berkembang dengan ideologi-ideologi yang terus menyesatkan Generasi Muda. Bagaimana dengan Kerohanian para Generasi

---

<sup>2</sup> E. B. Datu, “*Pengaruh Spiritual terhadap Kerohanian Remaja Masa Kini*” (t.k.: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, t. t), t. h.

<sup>3</sup> Paul G. Caram, “*Kekristenan sejati*”, (t. k.: Zion Christian Publishers, 2016), t. h.

Muda yang khususnya berada di kota-kota besar dalam mengikuti tren-tren yang sudah menentang norma-norma Kerohanian yang sesuai dengan Fiman Tuhan pada khususnya.

Permasalahan Kerohanian yang ada di Kota besar, khususnya kota Sydney adalah sulit untuk menemukan waktu untuk beribadah. Salah satu contohnya adalah orang tua yang sibuk dikarenakan harus bekerja membuat sulit untuk menemukan waktu untuk beribadah bersama dengan anggota keluarga lainnya baik di rumah maupun di gereja, maupun para Generasi Muda yang harus sekolah dan bekerja. Sydney merupakan kota dengan biaya hidup yang tinggi, oleh sebab itu kota ini berada di peringkat ke-15 sebagai kota dengan biaya hidup termahal di dunia.<sup>4</sup> Hal lainnya yang menjadi masalah bagi Generasi Muda di kota ini yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan online dari gadget mereka dari pada berinteraksi dengan orang lain, termasuk dengan keluarga. Dalam suatu survey AIFS Website menemukan bahwa banyak remaja (11-17 tahun) berpikir orang tua mereka hanya tahu sedikit tentang mereka atau bahkan tidak tahu sama sekali tentang perasaan mereka.<sup>5</sup> Dalam survey Kerohanian sendiri yang dilakukan oleh gereja Anglikan salah satu gereja kristen terbesar di Australia mengatakan pada umumnya mayoritas jemaat Anglikan seluruh Australia mereka menjadi Kristen sebelum berusia 20 tahun, disana dijelaskan pelayanan pemuda dan anak-anak gereja lokal adalah kegiatan yang paling berpengaruh pada kepercayaan mereka.<sup>6</sup> sehingga dapat disimpulkan peran kerohanian sudah

---

<sup>4</sup> Jonathan Russel, “*Most expensive cities to live in Australia*”, <https://www.mpamag.com/au>, 22 April 2022

<sup>5</sup> Sarah Johnson, “*Survey for parents don’t always know if their kids are struggling emotionally*” (t. k.: t. p., t. p), t. h.

<sup>6</sup> Rusell Powell, “*78% of people turn to faith before eighteen*” <https://sydneyanglicans.net>, 16 June 2019.

dimulai dari sejak masa kecil mereka, namun mulai pudar ketika melewati usia 20an. Generasi remaja di Australia sudah dianggap dewasa oleh negara ketika berusia 18 tahun keatas. Mereka boleh meninggalkan rumah dan orang tua boleh tidak mengintervensi kehidupan mereka setelah usia tersebut, sehingga segala keputusan yang mereka ambil termasuk beribadah ke gereja adalah keputusan mereka. Bagi Generasi muda di Australia sendiri, kegiatan beribadah bukan hal yang dibutuhkan dan dianggap hanya membuang-buang waktu. Kerohanian Generasi Muda di Sydney sangat memprihatinkan karena menurut sebuah artikel riset di Australia menyebutkan “setidaknya setengah dari remaja di Australia mengatakan mereka adalah "tidak beragama" - mereka yang tidak mengidentifikasi dengan agama atau kelompok agama. Menggali lebih dalam, kami menemukan gambaran yang lebih rumit tentang iman dan spiritualitas di antara kaum muda Australia. Sebagian besar remaja Gen Z tidak ada hubungannya dengan agama yang terorganisir dalam kehidupan pribadi mereka, sementara sebagian besar tertarik pada berbagai cara menjadi spiritual”.<sup>7</sup> pada umumnya Kerohanian Generasi muda di Sydney adalah mereka tidak terlalu peduli dengan agama,<sup>8</sup> dan lebih bersikap individual, lebih banyak menghabiskan waktu bersosialisasi dengan online<sup>9</sup> sehingga dapat disimpulkan kehidupan Kerohanian Generasi muda di Australia pada umumnya lebih individual dan tidak terlalu penting dalam kehidupan mereka, termasuk di kota Sydney sendiri.

---

<sup>7</sup> Andrew Singleton, “New research shows Australians teens have complex views on religion and spirituality” (t. k.: t. p., t. t.), t. h.

<sup>8</sup> Anna Halafoff, “Complex, critical and caring: Young people’s diverse religious, spiritual and non religious worldviews in Australia and Canada” Religions (2020): t. h.

<sup>9</sup> Parenting SA, “Teenagers in Australia - Multicultural Parent Easy Guide”, (t. k.: t. p., t. t.), t. h.

Peneliti dalam penelitian ini akan lebih secara spesifik menganalisa kehidupan Kerohanian Generasi muda Jemaat Kristen Indonesia di kota Sydney, yang akan diuraikan dalam latar belakang di bab ini. Sebagai gereja lokal Jemaat Kristen Indonesia adalah satu denominasi gereja yang berasal dari Indonesia, yang didirikan oleh Ps. Adi Sutanto dan Dr. Ruth Padmawati sejak Tahun 1985. Saat ini terdapat hampir 40.000 anggota dan 155 jemaat sinode JKI. Jumlah terbanyak berada di Indonesia, dengan sedikit jemaat yang tersebar di Amerika Serikat, Australia, dan Belanda. JKI lahir sebagai hasil perpecahan dari sinode GKMI, karena ingin mengeksplorasi gaya ibadah yang lebih karismatik dan penginjilan. Konsentrasi utama Jemaat Kristen Indonesia (JKI) adalah di Indonesia, namun terjadi pergerakan lambat ke Amerika Serikat dan Australia. Pada tahun 2001, ada lima gereja di California dan satu di Australia.<sup>10</sup> Seiring dengan berkembangnya pelayanan yang terus berjalan, Pada tahun 2007 gereja JKI yang dirintis dan digembalakan oleh Ps. Petrus Haryono dan Ps. Iin Haryono mulai berkembang. Diawali dari komunitas sel dan kelas pemuridan yang terdiri dari beberapa keluarga dan terus berkembang menjadi perkumpulan yang lebih besar dan akhirnya dibuat Ibadah hari minggu dan pada perkembangannya gereja JKI di Sydney ini sudah ada beberapa tempat di Sydney dan sekitarnya dengan tim pastoral yang berjumlah sekitar 13 orang dengan jemaat gabungan JKI itu sendiri <200 orang Indonesia yang berada di Sydney dan yang terakhir yang sekarang dalam pembentukan berada di Tasmania.

Masalah Kerohanian Generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kerohanian, lebih

---

<sup>10</sup>Anabaptistwiki, "Sinode Jemaat Kristen Indonesia" 2015.

memprioritaskan kenyamanan dan kesenangan hidup dibanding dengan kebutuhan kerohanian, sehingga kesulitan membagi waktu antara tanggung jawab sekolah, bekerja dengan ibadah. Kedisiplinan dalam belajar Firman Tuhan, masih belum menjadi prioritas dikarenakan kemalasan untuk mau bertumbuh dan berkembang dalam kerohanian menjadi tantangan yang besar bagi Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) untuk mau turut terlibat lebih dalam lagi dalam kegiatan rohani. Para pemimpin dari Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney adalah generasi pertama yang datang ke Australia. Demikian pula dengan jemaat yang datang adalah jemaat-jemaat yang berbahasa Indonesia, karena Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney menggunakan kebaktian berbahasa Indonesia. Seiringnya waktu berjalan dimulai dari anak-anak para jemaat, yang tidak fasih dalam berbahasa Indonesia, maka gereja memberikan solusi untuk mengajar dalam bahasa Inggris untuk kelas sekolah minggu dan juga sudah memulai mengadakan kebaktian full dengan berbahasa Inggris yang dimaksudkan untuk membangun generasi berikutnya dan ditujukan kepada orang non-Indonesia, karena realitas yang ada ketika anak-anak muda mulai dewasa mereka mencari gereja lain atau bahkan sebagian mengikuti pasangan, terlebih apabila pasangan suami atau istri bukanlah orang Indonesia dan yang lebih buruk tidak beribadah lagi, hal ini dikarenakan para pemimpin belum dapat menyampaikan informasi secara kredibel dalam menyampaikan pesan dengan tepat. Komunikasi antarpribadi untuk mengajar dengan tepat menguasai bahasa komunikasi generasi muda masih merupakan sebagai kendala di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney, dikarenakan generasi kedua yang lahir di Australia ini lebih fasih dan nyaman berkomunikasi dalam berbahasa Inggris

Tingginya biaya hidup di Sydney membuat generasi muda di Australia dan termasuk generasi muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) mencari kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, dan hal ini akan didapatkan ketika bekerja pada hari Minggu. di Australia sendiri untuk bekerja di hari minggu, para pekerja akan dibayar 2 kali lipat dari gaji yang mereka terima di hari biasa, hal ini yang membuat Generasi Muda untuk memilih bekerja atau melakukan hal-hal lainnya daripada beribadah di gereja, dalam hal ini harus terjalin hubungan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin terhadap Generasi Muda yang lebih akrab supaya para Generasi Muda mau terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja yang ada, contohnya harus mempunyai program-program yang menarik sehingga Generasi Muda lebih tertarik beribadah daripada melakukan kegiatan lainnya di hari minggu.

Pengaruh pergaulan orang muda, gaya pacaran dan pertemanan yang bebas yang ada di Australia pada umumnya membuat gereja berjuang untuk membawa Generasi Muda mengenal kebenaran dan hidup dalam penguasaan diri, sehingga tidak mudah tergoda untuk menemukan pasangan yang tidak sepadan atau bahkan mengikuti pergaulan bebas di kalangan anak muda. Hal ini terjadi seringkali karena kurangnya melihat teladan rohani dan perhatian dari keluarga.<sup>11</sup> Sehingga disini pemimpin harus bisa berkomunikasi memberi inspirasi dan menyampaikan pesan dengan tepat supaya para Generasi muda bisa mengerti, khususnya kepada para generasi muda yang suka melawan. Oleh sebab itu diperlukan komunikasi dua arah untuk mencapai pertumbuhan kerohanian yang sehat di Jemaat kristen Indonesia (JKI) Sydney. *“The coach and coachee must also pay attention to God’s larger purposes. Coaches help people to*

---

<sup>11</sup> Nuraini, Wawancara dengan penulis, Gembala JKI HOS Sydney, 20 November 2022.

*become what God would have them become (Ephesians 1:4, 5), and to do what God would have them do (Ephesians 2:10)*"<sup>12</sup> di dalam buku ini dikatakan ada tujuan dalam pelatihan dan pembinaan untuk mencapai tujuan Allah dalam kehidupan Generasi muda pada umumnya, dalam hal ini khususnya di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

Komunikasi Antarpribadi Pemimpin belum maksimal dikarenakan perbedaan Latar belakang perbedaan kebudayaan cara dibesarkan membuat para Pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney yang lahir dan besar di Indonesia mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi terhadap para Generasi muda, dikarenakan gaya komunikasi para Generasi muda yang lahir dan bersekolah di Australia., mereka terbiasa dengan berdiskusi daripada menasehati. Oleh sebab itu para pemimpin harus menemukan pola Komunikasi Antarpribadi yang tepat untuk mengidentifikasi dan mampu memahami karakteristik para Generasi muda yang lahir di Australia ini dalam berkomunikasi. Kesalahpahaman dan kesulitan berekspresi seringkali terjadi tetapi itu dapat diselesaikan apabila penyebabnya disebabkan dari faktor external seperti perbedaan kebudayaan, umur, karakter atau posisi dalam organisasi<sup>13</sup> dalam hal ini pemimpin dapat memperbaiki Komunikasi terhadap generasi muda masih belum memahami latar belakang dan sosial budaya Generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

Salah satu kendala lain yang ditemukan adalah orang tua yang terlalu sibuk dikarenakan harus bekerja membuat sulit untuk menemukan waktu mezbah keluarga bersama. Tugas sebagai orangtua khususnya mendidik anak-anak mereka khususnya

---

<sup>12</sup> Keith E. Webb and Gary R. Collins, *The Coach model for Christian Leaders: Powerful Leadership*, (t. k.: Open Road Integrated Media, 2019), t. h.

<sup>13</sup> Stefano Calicchio, *Pendekatan Sederhana Untuk Komunikasi Profesional*, (t. k.: t. p., t.), t. h.



dalam bidang kerohanian belum sepenuhnya dilakukan. Setelah bekerja di luar rumah dan kembali ke rumah, para orangtua sudah kehabisan tenaga dan langsung istirahat atau mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan demikian kurangnya waktu kebersamaan dalam membicarakan masalah Kerohanian anak-anak mereka di rumah.

Dari beberapa fenomena masalah yang ditemukan peneliti, maka peneliti melihat bahwa adanya masalah dalam Komunikasi Antarpribadi yang baik dan benar antara Pemimpin terhadap Generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney sehingga Generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney tidak dapat memahami dan menerima dengan baik pengajaran dalam membentuk Kerohanian mereka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Di bab ini akan menguraikan identifikasi latar belakang yang ada, sehingga peneliti dapat menyimpulkan masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

Pertama, komunikasi antarpribadi pemimpin dalam penyampaian pesan dan materi yang mendalam terhadap generasi muda seringkali menjadi kendala dalam penyampaian pesan khususnya untuk melakukan pemuridan dan mentoring karena komunikasi belum terbuka dan belum menciptakan keakraban, sehingga para Generasi muda lebih memprioritaskan hal-hal lain diluar dari pada Kerohanian dan Ibadah. Bagaimana Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin terhadap Kerohanian Generasi Muda Indonesia Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

Kedua, tingginya biaya hidup di Sydney menyebabkan para Generasi muda memilih untuk bekerja daripada beribadah., sehingga pemimpin harus mempunyai

pendekatan Komunikasi Antarpribadi untuk membuat Generasi Muda lebih tertarik beribadah daripada melakukan kegiatan lainnya di hari minggu. Bagaimana pengaruh kesibukan di hari minggu terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

Ketiga, pergaulan orang muda di luar gereja seperti sekolah dan tempat pekerjaan, sangat memungkinkan para generasi muda ini untuk bersosialisasi dengan berbagai orang dari beraneka macam kebudayaan, latar belakang dan kepercayaan maupun agama yang berbeda, termasuk dalam pergaulan dan bahkan dalam menemukan pasangan hidup karena mereka sudah dianggap dewasa untuk menentukan segala keputusan sendiri. Bagaimana pengaruh pergaulan orang muda di luar gereja terhadap Kerohanian Generasi muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

Keempat, Peran Komunikasi Bahasa baik secara verbal maupun *nonverbal* sebagai alat komunikasi dalam mengidentifikasi masalah dan menguasai bahasa komunikasi belum maksimal dikarenakan perbedaan latar belakang dan kebudayaan dari para pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) dibesarkan dan para Generasi Muda yang lahir dan besar di Australia. Bagaimana pengaruh latar belakang dalam berkomunikasi terhadap Kerohanian Generasi Muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

Kelima, peran orang tua dan pemimpin sangat diperlukan agar generasi muda memiliki pondasi yang kuat dalam bidang kerohanian, namun banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja membuat sulit untuk menemukan waktu berkomunikasi dan mezbah keluarga bersama. Bagaimana pengaruh peran Komunikasi orang tua terhadap Kerohanian Generasi Muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

### C. Batasan Masalah

Di dalam Tesis penelitian ini terdapat batasan yang dibatasi terhadap Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney saja karena menurut peneliti Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia adalah pokok pembahasan yang sangat penting untuk diteliti, supaya baik dari gembala, para *leader*, jemaat dan yang terpenting Generasi Muda itu sendiri dapat menemukan Komunikasi yang tepat dalam hubungan antar generasi di gereja, sehingga para generasi muda dapat memaksimalkan kerohanian dan menjadi terang dan garam sebagai komunitas gereja Indonesia yang berada di tengah kebudayaan barat yang bebas di Sydney, apabila ada masalah-masalah lain yang mungkin teridentifikasi dapat memberi pengaruh dan kontribusi, tetapi apabila tidak mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi pemimpin terhadap Kerohanian Generasi Muda tidak perlu dimasukkan dalam penelitian ini.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa dan pembahasan di dalam latar belakang sebelumnya, maka dapat diuraikan dengan rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimanakah kecenderungan Kerohanian Generasi Muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

Kedua, bagaimanakah kecenderungan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

Ketiga, apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Komunikasi Antarpribadi Pemimpin terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

Keempat, secara bersama-sama indikator manakah yang paling dominan terhadap komunikasi antarpribadi pemimpin yang mempengaruhi Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney?

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil Penelitian yang dibuat, peneliti berharap dapat menjadi manfaat teori dan praktis sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak:

Pertama, Manfaat bagi seluruh pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney. Untuk dapat mengembangkan kreativitas dalam komunikasi dan dalam memberikan pelayanan yang tepat kepada para Generasi muda agar lebih maksimal dan mengarahkan Generasi muda untuk hidup kudus dalam masa remaja mereka dengan kesetiaan beribadah dan membangun second generation untuk Jemaat Kristen Indonesia di Sydney.

Kedua, Manfaat bagi Jemaat gereja JKI Sydney. Dengan hasil penelitian ini, orang tua dapat memberikan fokus dalam memprioritaskan untuk mendidik generasi selanjutnya sejak dari usia muda sesuai dengan koridor Firman Tuhan untuk tetap setia beribadah dan tidak meninggalkan kekristenan yang sudah dibangun sejak dari masa anak-anak dan bagi generasi muda, hasil penelitian ini akan menjadi tuntunan bagi generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney membangun komunikasi dua arah dari generasi sebelum dan generasi selanjutnya, serta bagaimana menghadapi

dunia luar di Australia pada umumnya yang perilaku Generasi mudanya tidak sesuai dengan Firman Tuhan dan juga dapat menjadi *role model* untuk angkatan generasi selanjutnya.

Ketiga, diharapkan dapat bermanfaat bagi Harvest International Theological Seminary (HITS) tempat dimana peneliti belajar dan mendapatkan pengetahuan dalam mengembangkan hubungan antarpribadi dalam berkomunikasi.

Keempat, dapat bermanfaat bagi gereja Indonesia lainnya di Sydney agar dapat menggunakan Tesis ini sebagai informasi, peninjauan dan masukan-masukan untuk mengevaluasi Perkembangan Antarpribadi Komunikasi Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

Kelima, dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri, karena melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran baru terkait dengan perkembangan antarpribadi komunikasi terhadap kerohanian Generasi muda.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan mengenai Sistematika dalam tesis ini tersusun dari lima bab, yang setiap bab juga akan mencakup beberapa sub bab dan isi, dengan susunan dan sistematikanya adalah dibawah sebagai berikut ;

Awal dari bab satu ini dimulai dengan pendahuluan, disini peneliti menguraikan secara singkat mengenai isi keseluruhan dari Tesis ini dan juga menjabarkan topik-topik yang menjadi latar belakang dari penelitian ini, setelah itu peneliti menemukan identifikasi masalah maka selanjutnya penulis menentukan batasan masalah yang memudahkan untuk menjadi batasan penelitian dalam tesis ini. Pada bab pendahuluan ini juga penulis memberikan rumusan masalah yang dapat

merupakan inti dari latar belakang masalah-masalah yang ada yang di formulakan kerangka sistematis yang menjadi pegangan untuk masuk ke bab-bab selanjutnya seperti tujuan dan manfaat dari penelitian ini yang akan bermanfaat bagi banyak orang khususnya Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

Bab dua, di bab ini terdapat kajian teori, bab dua ini akan menguraikan kajian teori dan akan menjabarkan tentang penjelasan teori-teori yang ada dan variabel-variabelnya mengenai Kerohanian Generasi muda dan Komunikasi Antarpribadi beserta relasinya dengan kehidupan zaman sekarang dan kaitannya dengan Generasi muda dan apa implementasinya terhadap Kerohanian Generasi muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

Bab tiga, disini akan diuraikan metode yang akan dipakai oleh peneliti, yakni prosedur dalam penelitian; variabel-variabel; uraian yang melengkapi penelitian; tujuan; waktu; lokasi penelitian; jumlah populasi yang diteliti; analisis dan kesimpulan data dan hasil analisa penelitian

Bab empat, disini peneliti akan menguraikan hasil penelitian, uraian dan hasil analisa. Di dalam bab ini, peneliti akan menerangkan tentang implementasi apa yang menjadi hasil dari kuisioner dan angket, bahkan berdasarkan dari wawancara terhadap para sumber yang terkait, termasuk hipotesis dan pembahasan di dalamnya.

Bab lima, merupakan bab akhir yang merupakan kesimpulan, implikasi dan saran dari peneliti untuk membantu penelitian ini. yang merupakan bab penutup dalam penulisan tesis ini, karena bab lima ini adalah merupakan bab penutup di dalam keseluruhan penelitian ini, sementara selanjutnya peneliti juga akan memasukkan informasi-informasi pendukung seperti daftar pustaka, lampiran-lampiran data

penelitian dan hal-hal lainnya, yang dapat dijadikan informasi untuk menunjang pembuatan penelitian ini.

